

**KONSTRUKSI PEMBERITAAN EFEK SAMPING  
VAKSIN ASTRAZENECA PADA MEDIA *ONLINE*  
KOMPAS.COM DAN DETIK.COM**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Angel Mei Marbun  
181110023**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2022**

**KONSTRUKSI PEMBERITAAN EFEK SAMPING  
VAKSIN ASTRAZENECA PADA MEDIA *ONLINE*  
KOMPAS.COM DAN DETIK.COM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh  
Angel Mei Marbun  
181110023**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2022**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Angel Mei Marbun  
NPM : 181110023  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat dengan judul:

**KONSTRUKSI PEMBERITAAN EFEK SAMPING VAKSIN  
ASTRAZENECA PADA MEDIA *ONLINE* KOMPAS.COM DAN  
DETIK.COM**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 08 Agustus 2022



**Angel Mei Marbun**  
**181110023**

**KONSTRUKSI PEMBERITAAN EFEK SAMPING  
VAKSIN ASTRAZENECA PADA MEDIA *ONLINE*  
KOMPAS.COM DAN DETIK.COM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Angel Mei Marbun  
181110023**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 08 Agustus 2022**



**Sholihul Abidin, S.Sos.I., M.I.Kom  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Penyebaran virus corona begitu cepat hampir ke seluruh penjuru dunia, termasuk ke Indonesia. Berbagai macam kebijakan yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk menangkal virus ini, salah satunya adalah kebijakan vaksinasi. Namun, masih banyak masyarakat yang meragukan vaksin Covid 19 ini, khususnya vaksin AstraZeneca. Berita tentang efek samping vaksin AstraZeneca juga dipublikasikan di media *online* Kompas.com dan Detik.com. Untuk melihat bagaimana konstruksi pelaporan efek samping di kedua media *online* tersebut diperlukan analisis *framing* untuk mengetahui bagaimana perspektif yang digunakan oleh media dalam memilih isu dan menulis berita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kedua media *online* tersebut Kompas.com dan Detik.com membangun berita tentang kasus pelaporan efek samping vaksin Astrazeneca. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode analisis *framing* Robert N.Entman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas.com dan Detik.com memiliki persamaan dalam mengkonstruksikan pemberitaan vaksin AstraZeneca yaitu keberpihakan Kompas.com dan Detik.com untuk mendukung program vaksinasi dengan menyatakan bahwa efek samping vaksin AstraZeneca yang dilaporkan tidak menunjukkan efek samping yang berat. Untuk membuktikan kualitas vaksin AstraZeneca kedua media *online* ini menonjolkan pemberitaan efikasi vaksin AstraZeneca yaitu sebesar 62,1 persen dengan melibatkan pernyataan narasumber-narasumber yang memiliki kapabilitas di bidang kesehatan. Perbedaan antara Kompas.com dan Detik.com ini terlihat dalam kelengkapan konsep-konsep *framing* model Robert N Entman.

Kata kunci: Analisis *Framing*, Media *Online*, Vaksin AstraZeneca

## **ABSTRACT**

*The spread of the corona virus is so fast almost to all corners of the world, including to Indonesia. Various kinds of policies carried out by the Indonesian government to ward off this virus, one of which is the vaccination policy. However, there are still many people who doubt this Covid 19 vaccine, especially the AstraZeneca vaccine. News about the side effects of the AstraZeneca vaccine was also published in online media Kompas.com and Detik.com. To see how the construction of side effect reporting in the two online media requires framing analysis to find out how the perspective used by the media in choosing issues and writing news. The purpose of this study was to find out how the two online media Kompas.com and Detik.com build news about the case of reporting side effects of the Astrazeneca vaccine. This type of research is descriptive qualitative research, using the framing analysis method of Robert N.Entman. The results of this study show that Kompas.com and Detik.com have similarities in constructing the news of the AstraZeneca vaccine, namely the alignment of Kompas.com and Detik.com to support the vaccination program by stating that the reported side effects of the AstraZeneca vaccine did not show severe side effects. to prove the quality of the AstraZeneca vaccine, these two online media highlighted the news of the efficacy of the AstraZeneca vaccine, which was 62.1 percent by involving the statements of sources who have capabilities in the health sector. This difference between Kompas.com and Detik.com is seen in the completeness of the framing concepts of Robert N Entman's model.*

*Keywords: Framing Analysis, Online Media, AstraZeneca Vaccine*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam, Ibu Dr Nur Elfi Husda., S.Kom., M.SI;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom;
3. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Ibu Ageng Rara Cindoswari, S.P., M.Si;
4. Bapak Sholihul Abidin, S.Sos.I., M.I.Kom selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Bapak, mamak, abang dan keluarga besar;
7. Rekan-rekan mahasiswa/i Universitas Putera Batam prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2018 dan para senior yang saling mendukung.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 08 Agustus 2022



Angel Mei Marbun

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	10
1.3 Rumusan Masalah .....	11
1.4 Tujuan Penelitian .....	11
1.5 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teoritis.....	12
2.1.1 Teori Analisis <i>Framing</i> Robert N Entman .....	12
2.2 Tinjauan Konsep .....	13
2.2.1 Komunikasi Massa.....	13
2.2.1.1 Pengertian Komunikasi Massa.....	14
2.2.1.2 Karakteristik Komunikasi Massa .....	15
2.2.1.3 Fungsi Komunikasi Massa .....	16
2.2.2 Media Massa .....	17
2.2.2.1 Pengertian Media Massa .....	17
2.2.2.2 Peran Media Massa .....	18
2.2.3 Media <i>Online</i> .....	19
2.2.3.1 Pengertian Media <i>Online</i> .....	19
2.2.3.2 Karakteristik Media <i>Online</i> .....	20
2.2.4 Jurnalistik .....	20
2.2.4.1 Pengertian Jurnalistik .....	20
2.2.4.2 Elemen Jurnalisme .....	21
2.2.5 Jurnalistik <i>Online</i> .....	25
2.2.5.1 Pengertian dan Karakteristik Jurnalistik <i>Online</i> .....	23
2.2.5.2 Prinsip Jurnalistik <i>Online</i> .....	24
2.2.6 Berita .....	25
2.2.6.1 Pengertian Berita.....	25
2.2.6.2 Nilai-Nilai Berita.....	26
2.2.6.3 Jenis-Jenis Berita.....	27
2.2.7 Analisis <i>Framing</i> .....	28
2.2.7.1 Pengertian Analisis <i>Framing</i> .....	28



2.2.8 Analisis <i>Framing</i> Model Robert N Entman .....	30
2.2.8.1 Elemen-Elemen <i>Framing</i> Robert N Entman .....	31
2.3 Penelitian Terdahulu .....	33
2.4 Kerangka Konseptual .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	45
3.2 Obyek Penelitian .....	45
3.3 Subjek Penelitian.....	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.4.1 Observasi Tak Berstruktur .....	46
3.4.2 Dokumentasi .....	46
3.4.3 Studi Pustaka.....	47
3.5 Metode Analisis .....	47
3.5.1 Analisis <i>Framing</i> Model Robert N Entman .....	47
3.5.2 Unit Analisis Data .....	49
3.6 Uji Kredibilitas Data .....	50
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	50
3.7.1 Lokasi Penelitian.....	50
3.7.2 Jadwal Penelitian.....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Profil Obyek Penelitian .....	52
4.1.1 Profil Kompas.com .....	52
4.1.2 Visi dan Misi Kompas.com.....	55
4.1.2.1 Visi .....	55
4.1.2.2 Misi .....	55
4.1.3 Profil Detik.com .....	56
4.1.3.1 Visi dan Misi Detik.com .....	57
4.1.3.1.2 Visi .....	57
4.1.3.1.3 Misi .....	58
4.2 Hasil Penelitian .....	58
4.2.1 Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Kompas.com dan Detik.com.....	58
4.3 Pembahasan.....	80
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	84
5.2 Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 1.1</b> Screenshot Instagram Jokowi .....	5
<b>Gambar 1.2</b> Screenshot Top 10 Media Online .....	8
<b>Gambar 1.3</b> Instagram Vitka Fitness .....	7
<b>Gambar 1.4</b> Daftar Media Yang Disebutkan Responden .....	9
<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Konseptual.....	44
<b>Gambar 4.1</b> Logo Kompas.com .....	52
<b>Gambar 4.2</b> Logo Detik.com.....	56

## DAFTAR TABEL

Halaman

<b>Tabel 2.1</b> Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	39
<b>Tabel 3.1</b> Unit Analisis Data .....	49
<b>Tabel 3.2</b> Jadwal Penelitian .....	51
<b>Tabel 4.1</b> Analisis Framing Berita 1 Kompas.com dan Detik.com .....	58
<b>Tabel 4.2</b> Analisis Framing Berita 2 Kompas.com dan Detik.com .....	59
<b>Tabel 4.3</b> Analisis Framing Berita 3 Kompas.com dan Detik.com.....	60
<b>Tabel 4.4</b> Analisis Framing Berita 4 Kompas.com dan Detik.com .....	61
<b>Tabel 4.5</b> Analisis Framing Berita 5 Kompas.com dan Detik.com.....	61
<b>Tabel 4.6</b> Analisis Framing Berita 6 Kompas.com dan Detik.com.....	63
<b>Tabel 4.7</b> Analisis Framing Berita 7 Kompas.com dan Detik.com .....	64
<b>Tabel 4.8</b> Analisis Framing Berita 8 Kompas.com dan Detik.com .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebuah virus mematikan yang menyerang sistem pernafasan manusia ditemukan pada tahun 2019. Virus tersebut pertama kali muncul dan menyerang sebuah kota di China, yaitu kota Wuhan. Salah satu pasar basah kota Wuhan disinyalir sebagai tempat permulaan munculnya virus tersebut. WHO (*World Health Organization*) secara resmi mengumumkan infeksi virus ini dengan nama *Corona Virus Disease* atau Covid 19 (Syarifudin, 2020, p. 868). Virus corona sebenarnya bukan hal yang baru lagi di dunia kesehatan hewan, diketahui bahwa ada 2 jenis virus corona yang sempat menghebohkan dunia yaitu MERS-CoV atau *Middle East Respiratory Syndrome Corona Virus* dan SARS-CoV atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus*, sementara *Coronavirus Disease 19* atau dikenal dengan sebutan medis Covid 19 ini merupakan jenis virus baru yang belum pernah diidentifikasi pada manusia (sangadah & Kartawidjaja, 2020, p. 147).

SARS-CoV yang terjadi di tahun 2002-2003 ini pertama kali ditemukan di Guangdong, China, paling banyak tersebar di China dan Hong Kong sedangkan MERS-CoV terjadi pada tahun 2012 di Arab Saudi serta di negara-negara di Timur Tengah, dan ditularkan oleh unta dromedaris (Mashuri et al., 2021, p. 33). Sepuluh tahun kemudian tak ada yang menyangka kembali munculnya jenis virus corona atau Covid 19 yang penyebarannya jauh lebih cepat dari SARS-CoV dan

MERS- CoV tepatnya pada Desember 2019. Gejala yang diidap oleh penderita virus tersebut hampir sama seperti pasien *pneumonia* atau peradangan pada paru-paru, gejala lainnya seperti demam, batuk kering, sesak nafas hingga kehilangan nafsu makan.

Kasus covid 19 pertama kali di Indonesia diumumkan oleh Presiden RI Joko Widodo dan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto di Istana Kepresidenan Jakarta pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020. Melalui konferensi pers tersebut Jokowi mengkonfirmasi bahwa seorang perempuan 31 tahun dengan ibunya yang berusia 64 tahun telah terpapar virus covid 19, keduanya diketahui melakukan kontak langsung dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia, pertemuan tersebut terjadi di sebuah klub dansa di Jakarta (Ihsanuddin, 2020). Dengan kasus pertama covid-19 tersebut, Presiden Joko Widodo menegaskan bahwa pemerintah Indonesia sudah siap menghadapi virus tersebut seperti mempersiapkan rumah sakit lebih dari 100 dengan ruang isolasi yang baik, dan peralatan medis yang sudah memenuhi standar internasional, serta pemerintah juga sudah mengalokasikan anggaran untuk penanganan wabah virus covid-19 di dalam negeri.

Pandemi covid-19 ini memberikan dampak yang sangat besar di berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, politik hingga pendidikan. Di bidang ekonomi, banyak perusahaan yang tutup dan untuk mencegah penyebaran covid 19 perusahaan melakukan pemutusan hubungan kepada karyawan atau PHK, hal tersebut menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia semakin meningkat. Di bidang politik, dampak pandemi covid 19 ini mengakibatkan penundaan pilkada, sebelumnya Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto menghimbau agar kegiatan pemilihan kepala daerah tersebut ditunda sampai

WHO mencabut status pandemi covid 19. Kegiatan Pilkada tersebut awalnya akan dilaksanakan pada tanggal 23 September 2020 dan ditunda ke tanggal 9 Desember 2020. Di bidang pendidikan, pemerintah Indonesia menutup sementara lembaga pendidikan dan menganjurkan agar proses belajar dan mengajar dilakukan dari rumah, tentunya hal ini dapat menjadi sebuah penghambat hilangnya semangat belajar hingga berkurangnya kualitas keterampilan murid-murid (Memberitakan & Vaksinasi, 2022, p. 3).

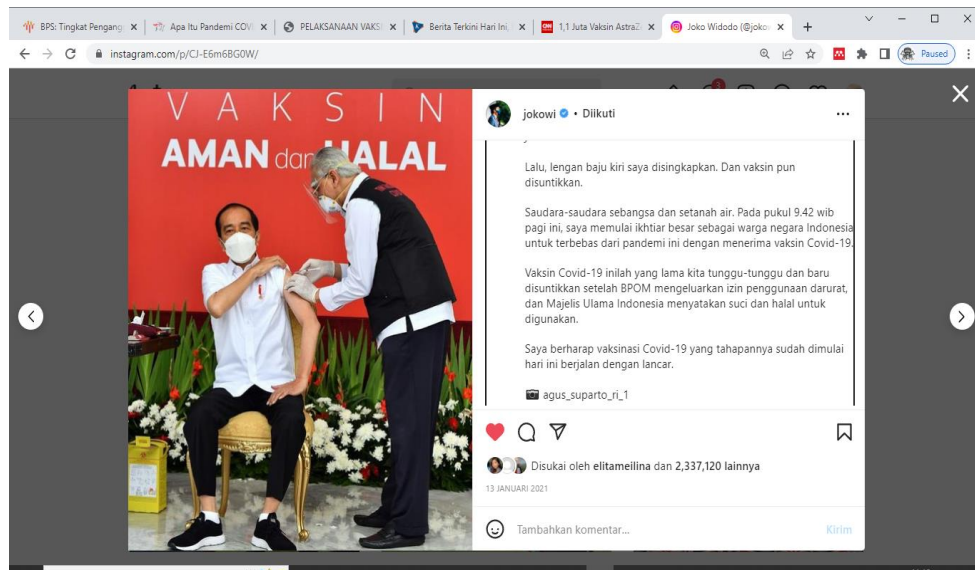
Meningkatnya kasus penyebaran virus ini membuat pemerintah melakukan berbagai macam kebijakan yaitu wajib menerapkan protokol kesehatan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak). Pemerintah Indonesia juga sempat membuat kebijakan bagi penumpang transportasi udara rute domestik yaitu harus menunjukkan RT-PCR yang berstatus negatif yang berlaku 3 X 24 jam setelah dikeluarkan surat keterangan tersebut atau 2 X 24 jam untuk *rapid test antigen*. Dan untuk perjalanan internasional, pemerintah sempat menutup akses masuk bagi Warga Negara Asing, kecuali pemilik visa diplomatik dan visa dinas yang memiliki kepentingan kunjungan resmi pejabat asing setingkat menteri ke atas. Dan bagi Warga Negara Indonesia (WNI) dari luar negeri harus mengikuti protokol kesehatan yang telah disahkan pemerintah Indonesia salah satunya menjalani karantina selama 5 hari.(Biro Komunikasi, 2021).

Selain itu pada bulan April 2020 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta membuat kebijakan untuk memberlakukan PSSB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) selama 2 minggu. Kebijakan itu dikeluarkan karena daerah tersebut menjadi daerah dengan tingkat penyebaran virus covid 19 yang sangat tinggi. Namun seiring perkembangan virus covid 19 ini, kebijakan tersebut diberlakukan hampir

ke seluruh daerah di Indonesia. Dengan adanya PSBB ini juga pemerintah menghimbau agar semua pihak melakukan aktivitas *work from home* ( bekerja dari rumah). Selain itu PSBB ini juga menimbulkan gaya hidup baru (*new normal*), dengan menerapkan 3M yaitu, memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak (Memberitakan & Vaksinasi, 2022, p. 4).

Bentuk upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah untuk mempercepat penanganan pandemi di Indonesia adalah dengan program vaksinasi bagi masyarakat Indonesia. Vaksinasi adalah proses penyuntikan vaksin, ke dalam tubuh yang dapat membuat tubuh menjadi lebih kuat serta terlindungi dari suatu penyakit (Kesehatan, 2021, p. 2). Tujuan vaksinasi ini adalah untuk membentuk sistem imunitas tubuh yang kuat untuk melawan virus covid-19. Vaksin covid-19 pertama kali tiba di Indonesia pada tanggal 7 desember 2020. Vaksin tersebut dibawa oleh pesawat Garuda Indonesia, yang memuat sebanyak 1,2 juta vaksin buatan Sinovac yang dibawa dari Beijing, Tiongkok.

Pada tanggal 13 Januari 2021 Jokowi menjadi orang pertama yang menerima vaksin Covid 19 jenis Sinovac. Selanjutnya pemerintah memutuskan sasaran prioritas vaksin selanjutnya adalah tenaga kesehatan yang tentunya rentan terpapar dan dapat menularkan covid 19 seperti anggota TNI/Polri, aparat hukum, serta petugas pelayanan publik, dan yang terakhir orang yang memiliki penyakit yang memiliki resiko kematian yang tinggi apabila terkena virus covid 19 tersebut (Amir et al., 2022, p. 25).



**Gambar 1.1** Screenshot Instagram Jokowi  
Sumber: Instagram @Jokowi

Setelah vaksin Sinovac didistribusikan ke masyarakat pada tanggal 8 Maret 2021, Indonesia kembali kedatangan vaksin asal perusahaan farmasi Inggris AstraZeneca sebanyak 1.113.600 yang dibawa oleh pesawat KLM Royal Dutch Airlines. Dilansir dari website resmi Badan POM RI (POM, 2021) kepala badan POM RI, Penny K. Lukito mengeluarkan pernyataan bahwa vaksin Covid 19 mendapat persetujuan penggunaan dalam kondisi darurat (*Emergency Use Authorization*). Tentunya kebijakan tersebut selaras dengan panduan WHO. WHO juga menyebutkan bahwa vaksin covid 19 ini memenuhi bukti ilmiah terkait keamanan dan khasiat.

Selain itu Majelis Ulama Indonesia menyatakan vaksin covid 19 halal untuk digunakan dan vaksin dapat digunakan dengan syarat terjamin keamanannya menurut ahli yang berkompeten. Meskipun sudah dipastikan bahwa vaksin tersebut aman serta halal, namun kenyataannya masih ada masyarakat yang



ragu dan bahkan menolak untuk disuntik vaksin dengan alasan efek samping yang mengkhawatirkan ketika disuntik vaksin. Khususnya vaksin AstraZeneca yang sering dibandingkan dengan vaksin Sinovac, perbandingan yang kerap menjadi sorotan masyarakat yaitu mengenai efek samping vaksin AstraZeneca yang dinilai jauh lebih tinggi dibandingkan dengan vaksin Sinovac. Seperti contoh kasus penolakan vaksin AstraZeneca ini yaitu beredarnya laporan mengenai beberapa negara di Eropa yang menghentikan penggunaan vaksin AstraZeneca tersebut karena ditemukannya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) berupa penggumpalan darah. Dengan begitu, tentu akan membuat masyarakat lebih memilih untuk disuntik vaksin Sinovac, dampak yang akan disebabkan jika masyarakat memilih-milih vaksin maka akan memperlambat proses penanganan pandemi di Indonesia.

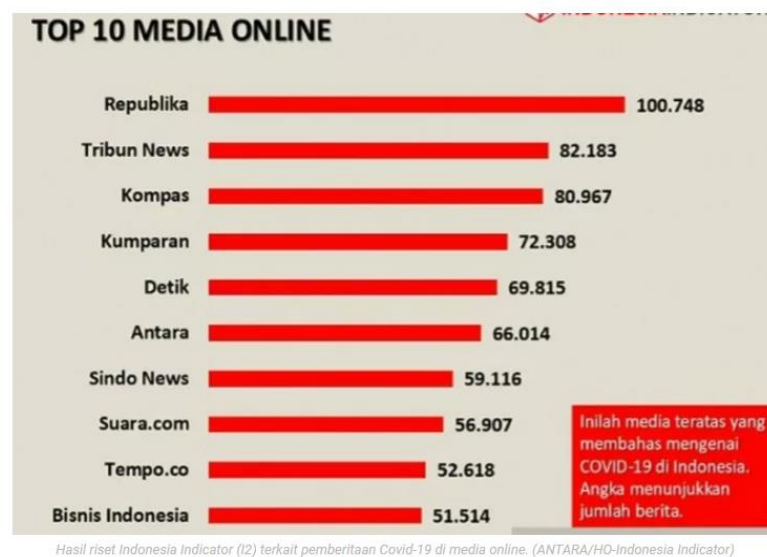
Peran media massa di situasi seperti ini sangat dibutuhkan untuk memberitakan kebenaran dari efek samping yang ditimbulkan vaksin AstraZeneca, serta memberikan informasi penting mengenai manfaat jika sudah menerima vaksin. Dalam (González-Padilla & Tortolero-Blanco, 2020, p. 121) keberhasilan media massa untuk membantu pemerintah meminimalisir tingkat penyebaran covid-19 yaitu sebesar 63%, keberhasilan ini berdasarkan informasi seputar covid 19 yang dimuat media massa. Selain membantu pemerintah, media massa juga memiliki peran penting lain salah satunya yaitu menangkal penyebaran informasi hoax, dengan banyaknya informasi miring mengenai efek samping vaksin AstraZeneca, keberadaan media massa dapat menjadi penengah dengan mengabarkan atau mengkonfirmasi berita atau informasi miring yang

telah tersebar.

Namun yang perlu diketahui bahwa penyampaian informasi atau berita yang disampaikan media massa tergantung pada subjektivitas penulis berita atau wartawan. Sehingga peristiwa yang sama dapat dipahami atau dikonstruksikan oleh berbagai media massa secara berbeda (Manalu & Abidin, 2020, p. 74). Dalam pandangan konstruksionis, wartawan dipandang sebagai agen konstruksi yaitu posisi wartawan bukan hanya sebagai pelapor fakta, namun juga ikut mendefinisikan suatu peristiwa yang terjadi dan secara aktif membentuk peristiwa dalam pemahaman mereka (Eriyanto, 2012, p. 33). Dengan konstruksi yang dibuat wartawan dapat menggiring opini pembaca ke arah yang positif atau negatif, seperti halnya pemberitaan efek samping vaksin AstraZeneca ini, apakah benar efek samping vaksin AstraZeneca ini menimbulkan pembekuan darah atau sebaliknya efek samping vaksin AstraZeneca tidak menyebabkan pembekuan darah.

Dalam penelitian ini peneliti memilih media *online* sebagai subjek penelitian yaitu karena saat ini manusia semakin akrab dengan internet di kehidupan sehari-hari, internet digunakan sebagai salah satu akses untuk mendapatkan informasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu penggunaan media *online* dipilih masyarakat sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yaitu karena beberapa kelebihan dibandingkan media massa lainnya yaitu dapat diakses dimana saja, kapan saja dengan syarat *gadget* yang digunakan untuk mengakses berita di media *online* harus tersambung dengan internet (A. S. M. Romli, 2015, pp. 34–35).

Selain itu Kompas.com dan Detik.com dipilih peneliti karena kedua media *online* tersebut masuk dalam jajaran 10 media *online* yang aktif memberitakan perkembangan covid 19 di sepanjang 2020 lalu, tepatnya pada tanggal 1 Januari-15 Desember 2020. Kompas.com berada di urutan ketiga dengan memproduksi berita sebanyak 80.967 dan detik.com berada di posisi kelima dengan memproduksi berita sebanyak 69.815.



**Gambar 1.2** *Screenshot Top 10 Media Online di Sepanjang 2020*  
Sumber: [indonesiaindicator.com](http://indonesiaindicator.com)

Namun berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim peneliti Universitas Multimedia Nusantara selama periode 6 Mei-29 Mei 2021 yang bertujuan untuk mengetahui media yang menjadi rujukan utama responden untuk mendapatkan informasi mengenai covid-19. Kompas menjadi media yang paling sering disebut oleh responden sebanyak 146 kali dan diikuti oleh detik.com sebanyak 138 kali.

Media	Total
Kompas	146
Detik(dot)com	138
Facebook	67
Kompas(dot)com	66
Tribun (Tribun Timur, Tribun Jakarta, Tribun, Tribun(dot)com)	66
CNN Indonesia	65
Instagram	58
YouTube	58
TV One	29
Kompas TV	24
Google	23
Twitter	19
metro tv	18

**Gambar 1.3** Daftar Media Yang Disebutkan Responden

Sumber: <https://dewanpers.or.id>

Dengan hasil survei diatas yang menyatakan bahwa Kompas.com dan Detik.com menjadi media yang sering disebut oleh responden sebagai rujukan utama untuk mendapatkan informasi seputar Covid-19 semakin membuat peneliti tertarik untuk menjadikan Kompas.com dan Detik.com sebagai objek penelitian mengenai efek samping vaksin AstraZeneca. Peneliti menemukan berita efek samping vaksin AstraZeneca pada media *online* Kompas.com dan Detik.com dengan berfokus pada kalimat efek samping, sehingga peneliti menemukan berita di Kompas.com dengan jumlah 8 berita dan Detik.com juga dengan jumlah 8 berita.

Untuk melihat bagaimana sudut pandang atau bingkai pemberitaan Kompas.com dan Detik.com dalam mengkonstruksikan efek samping vaksin AstraZeneca diperlukan pisau bedah analisis yang dalam hal ini adalah analisis *framing*. Analisis *framing* merupakan sebuah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu media mengkonstruksikan suatu realitas,

selain itu analisis framing ini juga digunakan untuk mengetahui bagaimana sudut pandang seorang wartawan ketika menyeleksi sebuah isu dan menulis berita (Damayanti et al., 2016, p. 3).

Analisis *framing* model Robert N. Entman digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari suatu pemberitaan (realitas suatu media). Robert N Entman menyatakan bahwa *framing* didefinisikan sebagai proses melakukan seleksi dan menyoroti beberapa aspek dari sebuah situasi untuk mempromosikan sebuah penafsiran tertentu. Penafsiran yang dimaksud umumnya berangkat dari narasi yang meliputi sebuah definisi yang saling terhubung mengenai pendefinisian masalah (*define problem*), analisis penyebab (*diagnose causes*), evaluasi moral terhadap yang terlibat (*make moral judgment*) dan perbaikan (*treatment recommendation*).

Kompas.com dan Detik.com merupakan media *online* yang memiliki reputasi yang sangat baik sehingga digunakan masyarakat sebagai sumber untuk mencari sebuah berita termasuk pemberitaan mengenai efek samping vaksin AstraZeneca ini. Kedua media *online* tersebut dapat memiliki perspektif yang berbeda atau dapat juga memiliki perspektif yang sama dalam menggambarkan suatu peristiwa ke dalam berita, oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana konstruksi pemberitaan efek samping vaksin AstraZeneca ini peneliti mengangkat judul penelitian “Konstruksi Pemberitaan Efek Samping Vaksin AstraZeneca Pada Media *Online* Kompas.com dan Detik.com”.

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pemberitaan efek samping vaksin Astrazeneca

pada Kompas.com dan Detik.com adapun berita yang diambil yaitu pada bulan Maret 2021. Alasan peneliti menetapkan bulan tersebut karena di bulan Maret 2021 vaksin AstraZeneca ini tiba di Indonesia dan sudah mulai digunakan.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana media online Kompas.com dan Detik.com mengkonstruksikan pemberitaan tentang efek samping vaksin AstraZeneca?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media *online* Kompas.com dan Detik.com mengkonstruksikan pemberitaan mengenai efek samping vaksin AstraZeneca

### 1.5. Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang mengangkat tema yang sama, sehingga dapat memudahkan dalam melakukan penelitian.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman serta wawasan tentang bagaimana analisis *framing* pada media. Bagi pembaca dapat memahami secara mendalam analisis framing pada pemberitaan yang dimuat media.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### 2.1 Kajian Teoritis

##### 2.1.1 Teori Analisis Framing Model Robert N Entman

Analisis *framing* memiliki tujuan untuk menyingkap suatu perbedaan pandangan atau bahkan pertentangan pada media dalam menyampaikan suatu fakta dari suatu peristiwa, analisis *framing* juga dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu fakta yang terjadi di lapangan dibingkai oleh media. Dengan menggunakan analisis *framing* akan dapat diselidiki kubu yang satu mengendalikan kubu lainnya, kubu yang satu berpihak pada siapa, mana teman mana musuh, mana yang berkuasa dan mana yang menjadi bawahan, pihak mana yang diuntungkan dari pemberitaan tersebut dan pihak mana dirugikan, siapa yang menindas dan siapa yang tertindas, dan seterusnya (Abidin, 2016, p. 41).

Analisis *framing* dalam pandangan komunikasi juga dipakai untuk mengetahui bagaimana media dalam membangun suatu fakta untuk ditampilkan ke khayalak. Dalam membangun atau membingkai suatu fakta atau realita meliputi suatu strategi seleksi, penonjolan, dan pengungkapan fakta ke dalam berita agar lebih menarik, serta lebih mudah diingat oleh pembaca. Dengan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa analisis framing ini menjadi suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pandang suatu wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita, dengan cara pandang atau persepektif wartawan tersebut wartawan dapat menentukan suatu fakta, bagian

mana dalam berita yang akan ditonjolkan dan dihilangkan, serta bagaimana alur berita tersebut (Mutiarahmi, 2019).

Robert N Entman membedah *framing* dalam 2 dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu. Dengan adanya kedua faktor tersebut dapat mempertajam *framing* berita. Melalui proses seleksi isu bagian mana yang ingin ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Dalam seleksi isu, disini lebih menekankan bagaimana memilih suatu fakta atau realitas dari suatu peristiwa yang sangat rumit, dan selanjutnya bagian mana yang ingin diseleksi untuk ditampilkan, sedangkan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu berhubungan dengan penulisan fakta, ketika suatu telah berhasil dipilih, maka pada tahap selanjutnya adalah bagaimana menulis isu tersebut. Hal ini berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan pengulangan suatu berita untuk ditampilkan pada khayalak dengan begitu satu berita dapat lebih menarik serta lebih diingat oleh pembaca (Manalu & Abidin, 2020, pp. 75–76).

*Framing* model Robert N Entman ada 4 elemen penting yaitu, *define problems* merupakan bagaimana suatu isu atau permasalahan dipahami, *diagnose causes* yaitu siapa, atau apa yang menyebabkan suatu peristiwa atau permasalahan tersebut terjadi, *make moral judgement* bagaimana penilaian moral terhadap peristiwa terjadi, dan terakhir *treatment recommendation* yaitu sebuah rekomendasi penyelesaian terhadap masalah yang terjadi.

## 2.2 Tinjauan Konsep

### 2.2.1 Komunikasi Massa

#### 2.2.1.1 Pengertian Komunikasi Massa



Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia di dunia, melalui komunikasi manusia dapat berhubungan serta bertukar informasi di lingkungannya. Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio* yang artinya pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Pengertian komunikasi sederhana yang dinyatakan oleh Harold D Laswell yaitu suatu tindakan yang dilakukan seseorang digunakan untuk menerangkan pesan, serta dapat dilakukan serta dimakanai untuk menggambarkan sebuah proses komunikasi melalui formula yang diperkenalkan Laswell yaitu:

Pertama *who* (siapa yang mengatakan) atau dapat dikatakan sebagai seorang komunikator, kedua *says what* (menyatakan apa) atau pesan dan informasi yang disampaikan oleh komunikator, ketiga *in which channel* (saluran apa) atau sebuah media yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan, *to whom* (disampaikan, ditujukan kepada siapa) atau penerima, sasaran yaitu orang menerima pesan tersebut, dan yang terakhir *with what effect* (pengaruh apa yang ditimbulkan) atau apa yang akan terjadi kepada penerima setelah pesan tersebut telah disampaikan oleh komunikator apakah mendapatkan sebuah penerimaan atau penolakan terhadap pesan yang disampaikan (Syaipudin, 2020)

Dengan penjelasan diatas mengenai komunikasi dapat ditarik pengertian komunikasi adalah sebuah proses penyampain informasi atau pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan memanfaatkan sebuah media untuk menyampaikan pesan agar tersampaikan dengan baik dan dimengerti oleh komunikan, sehingga antara komunikator dengan komunikan memiliki persepsi yang sama dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Pengertian massa dalam ilmu sosiologi memiliki pengertian sebagai sebuah perkumpulan individu-individu yang berada di suatu tempat dan berjumlah besar. Sedangkan pengertian massa dalam komunikasi massa yaitu penerima pesan yang ditujukan kepada khalak, *audience*, pemirsa, melalui sebuah sarana yaitu media massa (Sapti, 2019). Tentunya untuk menyampaikan pesan kepada sejumlah besar orang memerlukan sebuah media untuk menjangkaunya. Sehingga pada komunikasi massa (*mass communication*) ini memerlukan sebuah media massa untuk menyebarkan informasi kepada khalak luas yang tersebar di berbagai tempat, dengan latar belakang yang berbeda. Media massa yang dimaksud seperti media cetak (koran, majalah, buletin), media elektronik (radio, televisi).

Dari pengertian komunikasi dan massa yang sudah dijelaskan diatas, maka komunikasi massa adalah suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media massa. Adapun pengertian komunikasi massa menurut Bittner dalam (K. Romli, 2016) komunikasi massa yaitu, pesan yang disampaikan melalui media massa oleh komunikator kepada sejumlah besar orang, dan pengertian komunikasi menurut Gebner yaitu suatu produk yang berisi tentang pesan-pesan komunikasi lalu disebarkan kepada khalak luas yang berlangsung secara kontinyu atau terus-menerus misalnya harian, mingguan, atau bulanan

#### 2.2.1.2 Karakteristik Komunikasi massa

Komunikasi massa memiliki ciri-ciri yang khas yang membedakannya dengan komunikasi lain, adapun ciri-ciri komunikasi massa yaitu (Nurudin dalam Sapti, 2019)

1. Berlangsung satu arah, mengingat bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang audiensnya berjumlah besar, tentunya komunikasinya akan berjalan satu arah yaitu komunikannya memiliki kesempatan yang kecil untuk menanggapi setiap informasi yang disampaikan oleh komunikator.
2. Komunikator pada komunikasi massa melembaga, komunikator dalam komunikasi massa umumnya berasal dari suatu lembaga atau organisasi yang memiliki struktur yang jelas dan memiliki kredibilitas untuk menyampaikan informasi.
3. Pesan-pesan bersifat umum, pesan yang disampaikan dapat menjangkau semua khayalak luas atau banyak orang.
4. Menimbulkan keserampakan, pesan yang disampaikan melalui media massa cenderung memaksa komunikannya untuk mempunyai persepsi yang sama dengan komunikator.
5. Komunikannya bersifat heterogen, dalam komunikasi massa komunikannya memiliki latar belakang yang berbeda-beda atau beragam. Seperti, penonton televisi atau pembaca koran pasti beragam-ragam dari segi umur, hingga status sosial.

#### 2.2.1.3 Fungsi Komunikasi Massa

Adapun fungsi komunikasi massa dalam (Qudratullah, 2016) yaitu:

1. Fungsi informasi. Fungsi komunikasi massa sebagai penyedia informasi merupakan fungsi paling penting, dimana masyarakat dapat mengetahui peristiwa secara *up to date* bukan hanya menerima berita yang terbaru tetapi juga masyarakat dapat menerima informasi yang sedang dibutuhkan Sebagai

mahluk sosial, tentu manusia memerlukan informasi yang dapat membantu dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Fungsi pendidikan. Informasi yang disajikan oleh media massa tentunya berisi informasi yang mendidik masyarakat. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa yaitu melalui konten-konten yang disajikan kedalam bentuk tulisan yang biasanya terdapat pada media cetak, ataupun tayangan film atau *talkshow* di media elektronik seperti televisi.
3. Fungsi mempengaruhi, fungsi ini terdapat pada tajuk, features, iklan yang dimuat media massa. Iklan yang dimuat di media cetak, ataupun di televisi bertujuan untuk mempersuasi masyarakat untuk menggunakan suatu produk atau jasa yang diiklankan dengan menggunakan struktur kalimat yang menarik pemirsa.
4. Fungsi hiburan, selain sebagai penyedia informasi media massa juga mempunyai fungsi hiburan yang juga memegang fungsi terpenting. Fungsi hiburan ini bertujuan sebagai sarana untuk bersantai, berelaksasi sejenak dengan hiburan yang dimuat di media massa. Seperti contoh tayangan hiburan yang dimuat di televisi yaitu sinetron, acara *talkshow*, dan sebagainya.

## 2.2.2 Media Massa

### 2.2.2.1 Pengertian Media Massa

Media massa atau pers adalah adalah jenis media yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dari komunikator kepada khayalak luas dengan memanfaatkan media massa seperti media cetak (koran, majalah), media

elektronik (televisi, dan radio). Media massa dari segi manfaatnya merupakan wadah untuk menyalurkan sebuah pesan yang dilakukan dengan komunikasi kepada masyarakat luas. Agar pesan yang disampaikan kepada masyarakat luas dapat berjalan dengan baik, serta mudah dicermati atau dipahami, maka dapat melalui media cetak, media elektronik, ataupun media *online* (Syaipudin, 2020).

Adapun jenis-jenis media massa yaitu, media cetak merupakan suatu sarana atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang dicetak pada kertas, media elektronik merupakan jenis media yang menggunakan elektronik untuk menyebarkan berita contohnya televisi, radio. Selanjutnya media *online* atau media daring, merupakan jenis media yang berkomunikasi melalui website atau aplikasi dan hanya dapat mengakses suatu berita atau informasi melalui internet. contohnya: situs berita Kompas.com, Detik.com dan lain-lain.

#### 2.2.2.2 Peran Media Massa

Peran media massa tidak terlepas dari fungsi media massa itu sendiri, ketika peran media massa dijalankan maka juga harus sejalur dengan apa fungsi media massa itu. Berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers, media massa memiliki fungsi untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan pengawasan sosial (Nur, 2021) . Berikut ini akan diuraikan mengenai peran media massa tersebut

1. Media edukasi. Maksudnya adalah media massa harus mengedukasi atau mendidik masyarakat melalui berita-berita yang dimuat sehingga dapat membuat masyarakat lebih cerdas dan berpikiran lebih maju.

2. Media informasi, merupakan media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat. Informasi-informasi yang disampaikan kepada masyarakat harus jujur, terbuka. Sehingga dapat menjadikan masyarakat yang kaya akan informasi, serta membuat masyarakat akan lebih terbuka terhadap semua informasi yang dimuat di media massa tanpa harus ragu-ragu karena berita atau informasi yang dimuat adalah informasi yang benar adanya.
3. Media hiburan, selain menjadi media edukasi serta media informasi. Media massa juga dapat menjadi media hiburan yaitu dengan tayangan televisi seperti acara musik, olahraga atau berita yang dimuat di surat kabar.

### 2.2.3 Media *Online*

#### 2.2.3.1 Pengertian Media *Online*

Media *online* dapat diartikan sebagai sarana untuk memberikan atau menyebarluaskan suatu informasi kepada khalak umum dengan memanfaatkan jaringan internet. Media *online* ini juga dikenal sebagai produk jurnalistik *online* atau *cyber journalism* yaitu membuat laporan dari suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi yang bersifat fakta yang kemudian menjadi sebuah berita, dan untuk mendistribusikannya menggunakan internet. Media ini teruKarena bersifat *online* maka informasi yang dimuat di media *online* tidak memiliki batasan ruang dan waktu. Maksudnya dapat diakses dimana saja, kapan saja namun tetap terhubung dengan jaringan internet. Media *online* juga adalah penyederhana wujud pada media konvensional dimana tertuju pada perkembangannya teknologi digital yang mengubah teks, grafik, gambar, dan video menjadi data digitalisasi berwujud *byte* (A. S. M. Romli, 2015).

### 2.2.3.2 Karakteristik Media *Online*

Media *online* memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan media cetak media elektronik yaitu (Rusni, 2017).

1. Aktualitas, maksudnya informasi atau berita yang disajikan adalah berita yang masih hangat atau berita yang masih menjadi perbincangan banyak orang.
2. *Updating*, informasi yang disampaikan secara terus-menerus karena adanya informasi yang terbaru, oleh karena itu informasi yang dimuat media *online* adalah yang terbaru.
3. Interaktivitas, fungsi interaktif merupakan keunggulan dari media *online*. Hal ini karena model komunikasi konvensional umumnya bersifat satu arah, dan cenderung memaksakan pemikiran sepihak, sedangkan media *online* bersifat dua arah karena media *online* menyediakan kolom masukan sehingga pembaca dapat menyampaikan saran dan masukan.
4. Personalisasi, pembaca dapat memilih berita-berita mana yang ingin dibaca, media *online* juga memberikan peluang bagi pembaca untuk mengambil berita yang dibutuhkan. Jadi selektivitas berada di tangan pembaca.
5. Kapasitas muatan dapat diperbesar, informasi yang telah disajikan kapan pun masih dapat diakses atau tanpa adanya batasan waktu .

### 2.2.4 Jurnalistik

#### 2.2.4.1 Pengertian Jurnalistik

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari bahasa Perancis yaitu *journal* dan *journal* dari bahasa Inggris yang berarti catatan atau laporan harian. Dan juga

dalam bahasa latin kata *journal* dikenal dengan kata *diurna* , yang berarti hari ini. Sementara kata *istik* merujuk pada istilah estetika yang berarti tentang keindahan. Sehingga jurnalistik dapat diartikan sebagai suatu catatan atau laporan sehari-hari mengenai suatu peristiwa yang mengandung nilai keindahan sehingga menarik perhatian pembaca. Namun secara teknis, Haris Sumadiria jurnalistik adalah kegiatan yang mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, lalu menyebarkan berita melalui media massa kepada khayalak luas dan dengan secepat-cepatnya. Produk dari jurnalistik adalah berita yang disebarakan melalui media massa seperti media cetak (koran, majalah), media elektronik (televisi, radio), dan media online ((Nurarif & Kusuma, 2013)

#### 2.2.4.2 Elemen Jurnalisme

Elemen jurnalisme merupakan sebuah landasan bagi wartawan dalam memproduksi berita, adapun elemen jurnalisme yang disusun oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel yaitu (Suhendra, 2018)

1. Jurnalisme harus mampu berpihak atau berdiri tegap dengan suatu kebenaran. Kewajiban yang harus dipenuhi seorang jurnalis adalah menyampaikan berita yang sesuai dengan kebenaran, sehingga pembaca media massa tersebut mendapatkan informasi yang tepat untuk mengedukasi serta dapat menambah wawasan bagi pembacanya.
2. Loyalitas atau kesetiaan kepada publik, maksud loyalitas adalah suatu kesetiaan wartawan atau jurnalis bukan hanya untuk perusahaan melainkan juga untuk melayani masyarakat dengan hati tulus melalui berita-berita yang disajikan.



3. Inti dari jurnanisme adalah disiplin verifikasi, elemen ini menjadi elemen yang membedakan jurnanisme dengan *infotainment*, propaganda, karya fisik dan karya seni serta fisik yang hanya memancing perhatian. Sedangkan jurnanisme terdapat proses verifikasi ,yaitu pemeriksaan kembali terkait berita atau laporan yang dibuat karena berita tersebut akan disebarluaskan kepada semua lapisan masyarakat. Dengan adanya proses ini juga harus dapat membuktikan kebenaran sebuah peristiwa.
4. Jurnalis harus bergerak dengan keadaan yang bebas dengan maksud harus mampu untuk tidak terpengaruh dengan pihak-pihak yang kuat jika sedang meliput serta menyajikan berita. Sehingga dalam menulis sebuah tajuk rencana atau opini, seorang wartawan tidak hanya bersikap netral namun harus independensi atau bergerak sesuai pendiriannya.
5. Jurnalis harus membuat dirinya sebagai pemantau independen kekuasaan, seorang wartawan tidak hanya memantau pemerintahan namun semua lembaga kuat di masyarakat. Pers dapat mengawasi para pemimpin agar tidak melakukan hal-hal negatif yang tidak boleh dilakukan sebagai seorang pejabat publik, seorang jurnalis juga harus mengangkat pendapat pihak-pihak yang lemah, yang tak mampu bersuara sendiri.
6. Jurnanisme harus menyediakan forum bagi publik untuk saling kritik dan menemukan kompromi. Seorang pembaca diberikan kesempatan untuk memberikan sebuah penilaian terhadap informasi yang dibacanya. Oleh karena itu jurnalis atau wartawan harus memberi ruang bagi para

pembacanya. Dengan adanya forum tersebut dapat menunjukkan bagaimana kualitas pemberitaan yang disajikan sebuah media.

7. Jurnalis harus membuat hal penting menjadi menarik dan relevan, jurnalis harus mampu menyajikan berita yang penting menjadi menarik perhatian khayalak serta memberikan berita yang sedang dibutuhkan masyarakat dengan begitu sebuah berita dapat lebih bermanfaat bagi khayalak atau pembacanya.
8. Jurnalis harus membuat berita komprehensif dan proposional, Jurnalis hendaknya membuat sebuah berita yang menyeluruh yang meliputi semua unsur berita 5W + 1H, sehingga berita yang dibuat lebih masuk akal dan memiliki kualitas yang baik.
9. Jurnalis memiliki kewajiban untuk mengikuti hati nurani, seorang yang bekerja di media termasuk seorang jurnalis harus mempunyai tanggung jawab serta mampu menyuarakan sesuatu yang sesuai dengan hati nuraninya. Hal ini tentunya akan menyangkut dengan kualitas berita yang disampaikan atau disajikan.

## 2.2.5 Jurnalistik *Online*

### 2.2.5.1 Pengertian dan Karakteristik Jurnalistik *Online*

Jurnalistik *online* juga dikenal dengan *cyber-journalism* yang merupakan generasi baru dari jurnalistik setelah jurnalistik konvensional, dan jurnalistik penyiaran. Seperti yang telah dibahas sebelumnya jurnalistik adalah sebuah proses meliput, menulis, dan menyebarkan informasi atau berita melalui media massa. Sedangkan *online* merupakan keadaan tersambung dengan jaringan internet yang

bisa diakses dimana saja dan kapan saja. Dengan begitu jurnalistik *online* adalah sebuah proses penyebaran informasi atau berita dengan memanfaatkan media internet. (A. S. M. Romli, 2015).

Jurnalistik *online* memiliki karakteristik yang tidak dimiliki jurnalistik tradisional yaitu kecepatannya dalam menyebarkan informasi, karena menggunakan internet maka beritanya dapat diakses dimanapun dan kapanpun, jurnalistik *online* juga menyajikan gabungan teks, gambar, audio, video dan grafis atau yang disebut dengan multimedia, berita yang dimuat jurnalistik *online* ini dapat tersimpan lama sehingga dapat diakses kapan saja selain itu beritanya dikelompokkan berdasarkan kategori (rubrik) sehingga memudahkan pembaca untuk mencari berita, jurnalistik *online* juga dapat berinteraksi dengan pembacanya yaitu melalui kolom komentar yang disediakan (A. S. M. Romli, 2015).

#### 2.2.5.2 Prinsip Jurnalistik *Online*

Menurut Paul Bradshaw dalam (A. S. M. Romli, 2015, pp. 17–18) membagikan 5 prinsip dasar jurnalistik online atau disingkat dengan B-A-S-I-C yaitu sebagai berikut:

1. *Brevity* (Keringkasan). Sebuah berita online harus menyajikan sebuah informasi secara ringkas, hal tersebut karena kesibukan pembaca yang berbeda-beda. Oleh karena tulisan dalam jurnalisme *online* sebaiknya dimuat dengan singkat. Hal tersebut berdasarkan salah satu kaidah jurnalistik KISS, atau dikenal dengan *Keep It Short and Simple*.

2. *Adaptability* (Kemampuan beradaptasi). Dalam hal ini, seorang wartawan online dituntut harus mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan berita yang seperti apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan juga mengikuti perkembangan teknologi, dengan begitu seorang jurnalis harus mampu menyajikan sebuah berita dengan menunjang dari berbagai sisi seperti audio, video, gambar dalam berita yang disajikan.
3. *Scannability* (Dapat dipindai). Dalam hal ini laman-laman berita atau situs-situs online harus dapat dipindai, adapun alasannya yaitu untuk memudahkan pembaca untuk berpindah ke laman lain untuk mencari informasi atau berita yang dibutuhkan.
4. *Interactivity*. Seorang jurnalis dalam jurnalisme online harus memiliki kedekatan dengan pembaca, yaitu seorang jurnalis harus mau dikritik atau diberikan masukan mengenai berita yang dibuat hal tersebut dapat disajikan dalam bentuk kolom komentar yang biasanya terdapat di bawah berita *online*.
5. *Community and Conversation* (Komunitas dan Percakapan). Jurnalisme online memiliki peran sebagai penjaring komunitas. Dengan begitu seorang jurnalis *online* harus mampu merespon beberapa kritik serta saran yang diberikan pembaca di kolom masukan, atau dapat memberi jawaban apabila ada seorang pembaca yang bertanya dengan berita yang dibuat.

## 2.2.6 Berita

### 2.2.6.1 Pengertian Berita

Berita merupakan produk dari jurnalistik, dimana dalam kegiatan jurnalistik yaitu mencari, meliput, menulis lalu menyebarkan suatu laporan kejadian aktual

nantinya akan disusun serta diseleksi kebenaran sehingga dapat menjadi sebuah berita. Berita berasal dari bahasa sanskerta, yaitu *vrit* yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *write* yang artinya ada atau terjadi. Sebutan lainnya yaitu *vritta* yang berarti kejadian atau peristiwa yang telah terjadi. Sedangkan dalam KBBI, berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

Pengertian lainnya menurut Wiliard C. Bleyer berita suatu hal yang aktual dan dipilih wartawan untuk dimuat kedalam sebuah surat kabar (Pambudi Iguh, 2018). Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa berita merupakan suatu laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi yang ditulis oleh wartawan dan dimuat ke dalam media massa.

#### 2.2.6.2 Nilai-Nilai Berita

Suatu berita juga memiliki unsur-unsur yang menandakan berita dapat dipublikasikan di media massa atau yang biasa disebut layak muat. Adapun unsur-unsur berita yang kini dikenal dengan nilai-nilai berita atau nilai-nilai jurnalistik yaitu (Cookson & Stirk, 2019).

1. *Timelines*, yaitu tepat waktu. Berita yang disajikan harus sesuai dengan waktu dimana berita atau informasi dibutuhkan oleh pemirsa atau pembaca.
2. *Prominence*, keterkenalan. Berita yang memuat suatu kejadian menimpa tokoh terkenal yang membuat banyak yang tertarik untuk membaca berita tersebut, misalnya kejadian yang menimpa presiden atau pejabat.
3. *Proximity* yaitu kedekatan. Jarak antara tempat terjadinya suatu peristiwa dengan pemirsa atau pembaca berita akan mempengaruhi daya tarik. Berita

yang terjadi dekat dengan pemirsa atau pembaca berita akan lebih ditunggu dari pada berita yang terjadi diluar negeri yang lokasinya jauh dari pemirsa.

4. *Conflict*, konflik atau pertentangan yang disajikan menjadi berita akan menjadi hal yang menarik serta ditunggu-tunggu perkembangannya, misalnya, terjadi bentrokan antara polisi dengan demonstran.
5. *Human interest*, berita-berita yang dapat menarik perhatian orang serta menyentuh rasa kemanusiaan, keberadaan berita tersebut akan menarik perhatian serta menggugah simpati. Misalnya berita kelaparan atau tentang korban bencana alam.
6. *Magnitude*, berita yang memuat informasi tentang jumlah korban jiwa pada bencana alam dalam jumlah yang besar, informasi yang memuat kejadian tersebut tentu menjadi perhatian masyarakat.
7. *Unique*, yaitu sebuah keanehan atau ketidaklaziman. Kejadian atau sesuatu yang aneh akan memiliki daya tarik kuat untuk dibaca.

Selain nilai-nilai berita juga terdapat pedoman dalam menulis berita dengan menggunakan formula atau rumusan 5W+1H. Pedoman ini menjadi syarat kelengkapan suatu berita. Adapun formula tersebut yaitu. *Who*, siapa yang menjadi sumber berita?. *What*, apa yang dikatakan oleh sumber berita? atau apa yang terjadi ?. *Where*, dimana tempat kejadian ?. *When*, kapan kejadian tersebut terjadi?. *Why*, mengapa kejadian tersebut terjadi?. *How*, bagaimana kejadian tersebut dapat terjadi?.

#### 2.2.6.3 Jenis-Jenis Berita

Adapun jenis-jenis berita yang dikenal didalam dunia jurnalistik yaitu (Savira & Suharsono, 2013)

1. *Straight news*, berita yang dilaporkan secara langsung,apa adanya yang ditulis secara singkat dan lugas. Umumnya jenis berita ini menjadi berita utama (headline).
2. *Depth news*, berita mendalam jenis berita ini merupakan pengembangan atau pendalaman dari hal-hal atau peristiwa yang sudah diketahui secara umum
3. *Investigation news*, jenis berita dimana seorang wartawan mendalami suatu penyelidikan menjadi suatu topik yang menarik.contohnya seperti berita tentang kejahatan seperti pembunuhan, korupsi yang dilakukan oleh pejabat.
4. *Interpretative news*, berita yang dikembangkan dan dilengkapi tambahan informasi dari narasumber yang berkompeten dan penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
5. *Opinion news*, berita yang berdasarkan dengan pendapat seseorang tentang suatu kejadian,peristiwa yang terjadi.

## 2.2.7 Analisis *Framing*

### 2.2.7.1 Pengertian *Framing*

Menurut Eriyanto dalam (Mutiarahmi, 2019). *Framing* adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana cara pandang seorang wartawan ketika melakukan penyeleksian isu lalu menulisnya ke dalam berita. Perspektif yang dimiliki wartawan tersebut yang nantinya akan menyimpulkan fakta apa yang diambil, bagian berita mana yang ditonjolkan dan bagian mana yang

dihilangkan, kemudian setelah kedua proses tersebut dilakukan maka selanjutnya wartawan memutuskan untuk hendak dibawa ke mana berita tersebut.

Menurut Todd Gitlin *framing* menjadi suatu strategi bagaimana membentuk kemudian menyederhanakan suatu realitas untuk ditampilkan dalam pemberitaan agar lebih menonjol dan mendapat perhatian khayalak pembaca. Menurut Gitlin, *frame* adalah akan selalu hadir dalam praktik jurnalistik, setiap hari seorang jurnalis berhadapan dengan peristiwa-peristiwa yang berbeda dengan berbagai pandangan dan kompleksitasnya. Dengan *frame*, jurnalis akan mengemas peristiwa yang kompleks menjadi berita yang dapat dipahami dan menarik perhatian khayalak. Berita yang ditulis wartawan akan menampilkan apa yang penting, apa yang ditonjolkan. Apa yang perlu disampaikan ke khayalak dan apa yang tidak perlu atau yang diseleksi sehingga tidak sampai ke khayalak (Riau et al., 2020).

Dalam (Leliana et al., 2021) Robert N Entman membagi framing ke dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Proses memilih fakta terdapat dua kemungkinan, apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*). Bagian mana dari realitas yang diberitakan dan ditekankan?, dan bagian mana dari realitas yang tidak untuk diberitakan?. Pemilihan fakta tersebut yang akan menyebabkan konstruksi pemberitaan setiap media akan berbeda-beda.

Kedua, menuliskan fakta. Dalam proses ini menjelaskan bagaimana fakta yang dipilih disajikan ke khayalak. Penulisan fakta tersebut disajikan dengan kata, kalimat dan proposisi apa dengan bantuan aksentuasi foto. Untuk memperkuat



penonjolan realitas dan mendapatkan alokasi juga perhatian yang besar dari khayalak maka fakta atau realitas yang dipilih tersebut ditekankan dengan penempatan yang mencolok seperti menempatkan di *headline* depan, atau bagian belakang, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan realitas (Manalu & Abidin, 2020).

#### 2.2.8 Analisis *Framing* Model Robert N. Entman

Analisis *framing* model Robert N Entman merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis teks media. *Framing* model Entman ini digunakan untuk mengetahui sebuah realitas yang terjadi dilapangan dan bagaimana menuliskannya ke dalam sebuah berita. Robert N Entman melihat *framing* ke dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas. Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta yang berdasarkan prespektif wartawan sehingga pada proses ini ada yang dipilih untuk dimasukkan (*included*) atau juga ada isu yang dibuang atau dikeluarkan (*excluded*). Bagian mana yang ditekankan dalam realitas? Bagian mana dari realitas yang diberitakan atau bagian mana yang tidak diberitakan?. Akibatnya konstruksi terhadap suatu peristiwa dapat berbeda antara satu media dengan media lain (Eriyanto, 2012)

Oleh karena itu tidak semua bagian dari isu yang ditampilkan, semuanya tergantung pada wartawan yang memilih aspek mana yang ingin ditampilkan. Penonjolan aspek berhubungan dengan penulisan fakta, setelah aspek dari isu tertentu telah terpilih, selanjutnya adalah bagaimana aspek tersebut ditulis. Agar dapat menjadi perhatian khayalak maka pada penonjolan aspek ini berkaitan

dengan pemakaian kata, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khayalak (Leliana et al., 2021).

#### 2.2.8.1 Elemen-Elemen *Framing* Robert N Entman

Dalam buku (Eriyanto, 2012) Robert N. Entman membagi *framing* ke dalam empat elemen, elemen-elemen tersebut dapat menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai oleh wartawan. Pertama, *define problems* (pendefinisian masalah). Elemen ini merupakan *master frame* atau bingkai yang paling utama yang menekankan bagaimana suatu peristiwa dipahami wartawan, bagaimana sebuah peristiwa atau isu dilihat. Karena peristiwa yang sama dapat dipahami dengan berbeda. Sebagai contoh media *online* kompas.com menerbitkan berita tentang aksi unjuk rasa *omnibus law* atau unjuk rasa Undang-Undang Cipta Kerja yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa di Indonesia yang dilakukan sejak Januari 2020. Kejadian ini bisa saja dilihat berdasarkan perspektif wartawan kompas.com sebagai tindakan anarkisme, namun dapat juga dipahami sebagai bentuk pengorbanan mahasiswa.

Kedua, *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah). Setelah mengetahui peristiwa apa yang terjadi dan bagaimana peristiwa itu dipahami pada *define problems*, pada elemen *framing diagnose causes* membingkai siapa yang menjadi sumber masalah. Sumber masalah yang dimaksud adalah siapa aktor atau dalang yang menyebabkan sebuah masalah tersebut terjadi. Mahasiswa yang sedang unjuk rasa bisa saja menjadi sumber masalah atau pelaku yang mengakibatkan bentrok, jika demonstrasi dapat mengikuti arahan dari polisi atau tidak berbuat ulah maka aksi unjuk rasa tersebut dapat berjalan dengan lancar,

sebaliknya jika demonstrasi melakukan perlawanan akibat adanya tindak kekerasan yang dilakukan polisi saat demo, maka polisi dapat dipandang sebagai sumber masalahnya.

Ketiga, *make moral judgement* (membuat pilihan moral). Pada elemen *framing* ini dipakai untuk membenarkan atau memberi suatu argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Atau memberikan sebuah penilaian moral dari suatu peristiwa yang terjadi. Sebagai contoh aksi unjuk rasa yang dilakukan mahasiswa dan berujung bentrok dengan aparat kepolisian. Jika dari prespektif wartawan peristiwa tersebut terjadi karena bentuk pertahanan diri. Maka pernyataan tersebut dapat dituliskan ke dalam bentuk teks berita. Seperti contohnya wartawan membuat teks berita yaitu “Aksi yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut bertujuan untuk membela kebenaran bahwa pemerintah juga harus mampu mendengarkan curahan hati dari semua lapisan masyarakat, bukan hanya dari pihak yang kuat saja.” Dengan adanya kalimat “mahasiswa membela kebenaran” tersebut bahwa elemen *make moral judgement* tersebut berpihak pada aksi mahasiswa tersebut.

Elemen *framing* yang terakhir yaitu *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Pada elemen ini dipakai untuk menilai bagaimana wartawan membuat sebuah penyelesaian masalah pada teks berita. Jika pada kasus bentrok antara mahasiswa secara jelas menjadi dalang dibalik aksi bentrok tersebut terjadi maka penyelesaian masalah yang diberikan yaitu mahasiswa diproses ke pengadilan dan dituntut dengan pasal berlaku, maka begitu pula

sebaliknya jika polisi yang dinilai sebagai sumber masalah yang menimbulkan terjadinya bentrok.

## 2.3 Penelitian Terdahulu

### **2.3.1 Kheyene Molekandella Boer, dkk (2020). Analisis Framing Pemberitaan Generasi Mileneal dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media *Online*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 4, No.1. ISSN 2549-8452**

Kheyene Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi, Nalal Muna (2020) mengangkat judul Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media *Online* Kemunculan covid 19 di awal tahun tahun 2020 membuat masyarakat khawatir, karena mengantisipasi virus ini berhadapan dengan aspek kehidupan. Media *online* ikut memberitakan perkembangan isu covid 19 ini, mulai dari kebijakan pemerintah, dan dampak yang ditimbulkan virus ini serta partisipasi anak muda dalam upaya menangani covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemberitaan mengenai gugus tugas penanganan di ketiga media *online* yaitu CNNIndonesia.com, Kompas.com dan Liputan6.com.

Penelitian menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman dan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pada elemen *define problem* kebijakan yang dipilih satgas untuk mengikutsertakan *influencer* untuk mengedukasi milenial dinilai tidak tepat, *diagnose causes* merujuk pada sifat anak milineal yang cuek dengan keberadaan virus covid 19, *make moral judgement* ditunjukkan dengan adanya penegasan bahwa partisipasi *influencer* pada program tersebut sama sekali tidak dibayar melainkan bentuk upaya membantu negara, dan *treatment recommendation* yang ditawarkan adalah

pemerintah memberikan pemahaman terkait covid 19 kepada *influencer* sebelum menjadi mediator penyampai pesan bagi milenial (Boer et al., 2020)

**2.3.2 Nur Hamidah Zulaikha (2019). Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 pada Situs Berita Daring Indonesia. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 3, No 1. ISSN 2549-8452.**

Media memiliki hubungan yang sangat kompleks dengan peristiwa politik. Bagi aktor politik keberadaan media massa berguna sebagai sarana menyampaikan pesan-pesan politik kepada masyarakat. Sedangkan bagi wartawan peristiwa politik memiliki nilai-nilai berita yang dapat menjadi sumber produksi pemberitaan dari aspek politik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana media membingkai pemberitaan pemilihan calon Gubernur Jawa Timur 2018 di JawaPos.com, Surya.co.id, dan Tempo.co. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang didukung dengan metode analisis *framing* model Robert N. Entman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tempo.co, Surya.co.id, dan JawaPos.com memiliki perbedaan pandangan saat membingkai isu pemberitaan Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018. Tempo.co lebih memberitakan pasangan Khofifah-Emil mengenai suasana debat dan visi-misi kesejahteraan masyarakat. JawaPos.com lebih menekankan pada visi-misi paslon serta citra postif masing-masing paslon. Dan Surya.co.id lebih seimbang dalam memberitakan masing-masing paslon dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018 (Zulaikha, 2019).

**2.3.3 Elfride Isai Maranatha, dkk (2020). Konstruksi Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan pada Tribun Jambi. Jurnal Kajian Jurnalisme. Vol 03, No 02. DOI: 10.24198/jkj.v3i2.23894**

Elfride Isai Maranatha, Ika Merdekawati Kusmayadi (2020) mengangkat judul penelitian Kontruksi Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan pada Tribun Jambi. Keberadaan media massa untuk menyajikan berita seputar kebakaran hutan sangat diperlukan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konstruksi pemberitaan kebakaran hutan dan lahan pada Tribun Jambi dan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Hasil penelitian menunjukkan Tribun Jambi melihat kebakaran hutan sulit dipadamkan karena penyebaran api yang semakin luas.

Tribun Jambi memandang bahwa sumber masalah dari peristiwa kebakaran hutan ini adalah masyarakat yang membakar hutan. Dalam keputusan moral, Tribun Jambi menggiring pembaca untuk menilai tindakan positif pemerintah dalam menangani peristiwa kebakaran tersebut. Rekomendasi penyelesaian masalah Tribun Jambi menyarankan agar pemerintah memberi hukuman setegas-tegasnya kepada pelaku pembakaran hutan (Maranatha & Kusmayadi, 2020).

**2.3.4 Rohmah Nia Chandra Sari dkk (2021) Bingkai Media Di Masa Pra Pandemi Covid-19 Di Indonesia (Studi Framing Pemberitaan Covid-19 di Portal Berita dan Akun Youtube Tribunnews Edisi Maret 2020), Jurnal Studi Komunikasi Dan Media. Vol 25, No 2 Desember 2021 Hal: 251-266. ISSN: 1978-5003 e-ISSN: 2407-6015. DOI: 10.31445/jskm.2021.3836.**

Rohmah Nia Chandra Sari, Rachmat Kriyantono, Desi Dwi Prianti (2021) mengangkat judul Bingkai Media Di Masa Pra Pandemi Covid-19 Di Indonesia (Studi *Framing* Pemberitaan Covid-19 di Portal berita dan Akun Youtube Tribunnews Edisi Maret 2020. Informasi tentang kesehatan sangat penting terutama di era pra-pandemi covid-19 untuk mengantisipasi menyebarnya wabah tersebut. Peran penting media yaitu sebagai sumber informasi sangat dibutuhkan.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bingkai media youtube dan portal berita tribunnews dalam pemberitaan awal covid-19 di Indonesia selama bulan Maret 2020. Metode analisis *framing* model Robert N. Entman digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memberitakan covid 19 di Indonesia kedua *platform* portal berita dan akun youtube tribunnews tidak menunjukkan perbedaan isi informasi yang signifikan (Chandra Sari et al., 2021).

### **2.3.5 Sholihul Abidin (2016) Analisis Framing Berita Penjahat Seks Anak Akan Dikebiri Pada Koran Sindo Batam Dan Batampos *Online* Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian Vol.2 No.2 Oktober 2016 ISSN: 2461-0836**

Sholihul Abidin (2016) mengangkat judul Analisis Framing Berita Penjahat Seks Anak Dikebiri Pada Koran Sindo Batam Dan Batampos *Online* . Berita kejahatan seks terhadap anak dibawah umur menjadi sorotan masyarakat pada awal tahun 2016 dan media cetak, televisi hingga media *online* ikut menyiarkan pemberitaan tersebut. Penelitian ini menggunakan teori analisis *framing* model Robert N Entman berdasarkan empat perangkat analisis yaitu *define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koran SINDO BATAM membingkai berita penetapan PERPPU secara mendalam sebagai pemberatan hukuman terhadap pelaku kejahatan seksual terhadap anak yang berdasarkan data-data kejahatan dan pernyataan tokoh serta ahli. Sementara, batampos.co.id mengulas berita secara sederhana dan membingkai berita penetapan PERPPU sebagai ancaman sanksi pelaku kejahatan seksual berdasarkan pernyataan presiden Joko Widodo (Abidin, 2016).

**2.3.6 Dyah Anggraini, dkk (2021). Makna Ucapan Kebencian Zikria Dzatil Kepada Walikota Surabaya Tri Rismaharini (Studi Analisis Framing Media *Online* suarasurabaya.net di Surabaya). Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 5, No 1, 1 Juni 2021. <https://doi.org/10.35760/mkm.2021.v5il.4046>.**

Dyah Anggraini, Pitoyo (2021) mengangkat judul penelitian Makna Ucapan Kebencian Walikota Surabaya Tri Rismaharini (Studi Analisis *Framing* Media *Online* suarasurabaya.net di Surabaya). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi memudahkan manusia dalam berinteraksi dan bersosialisasi tanpa ada batasan. Salah satu contoh perkembangan TIK adalah penggunaan media sosial yang hampir seluruh masyarakat menggunakannya, namun jika tidak digunakan dengan baik dapat mengarah ke negatif. Salah satu contohnya penggunaan media sosial sebagai sarana untuk mengujarkan kebencian yang diunggah oleh ibu rumah tangga yang bernama Zikria Dzatil yang ditujukan pada walikota Surabaya Tri Rismaharini.

Unggahan kebencian tersebut ikut diberitakan oleh banyak media *online* [www.suarasurabaya.net](http://www.suarasurabaya.net). Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana [suarasurabaya.net](http://www.suarasurabaya.net) dalam membingkai kasus Zikria Dzatil. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis model Robert N. Entman. Hasil penelitian ini menunjukkan [suarasurabaya.net](http://www.suarasurabaya.net) lebih menekankan pemberitaan menggunakan kata penghina dalam kasus Zikria agar khayalak sadar bahwa perbuatan mengujarkan kebencian adalah perbuatan yang salah. Selain itu [suarasurabaya.net](http://www.suarasurabaya.net) juga lebih pro kepada walikota, dan tidak menerima jika ada yang menghina walikotanya (Anggraini et al., 2021).

**2.3.7 Diah Permata Sari (2018). Analisis Framing Pemberitaan Tiga Tahun Pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla di Majalah Gatra. Jurnal**



**Interaksi. Vol 2 No 2, Juli 2018, 145-156 DOI  
<https://doi.org/10.30596/ji.v2i2.2097>.**

Diah Permata Sari (2018) mengangkat judul penelitian *Analisis Framing Pemberitaan Tiga Tahun Pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla di Majalah Gatra*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana majalah Gatra membingkai berita terkait tiga tahun masa pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla dalam sudut pandang politik dan penegakan hukum untuk mengetahui keberpihakan Gatra dalam memberitakannya. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan model analisis *framing* model Robert N. Entman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majalah Gatra cenderung subjektif dan memihak pemerintah dalam membingkai berita terkait masa pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla (Sari, 2018).

**2.3.8 Eli Purwati, dkk (2022). *Covid 19 Vaccination in News Construction Kompas.com and CNBC.com (Vaksinasi Covid 19 Dalam Konstruksi Berita Kompas.com dan CNBC.com)*. Jurnal Aristo. Vol 10, No 1 (2022), January, pp 134-148. p-ISSN 2338-5162 / e-ISSN 2338-5162.**

Vaksinasi menjadi sebuah fase baru untuk penanganan covid 19. Namun fenomena yang terjadi di masyarakat adalah tentang pro dan kontra efektifitas vaksin Sinovac dan AstraZeneca. Seperti pemberitaan yang disampaikan oleh Kompas.com pada tanggal 10 maret 2021 dan cnbcindonesia.com 9 maret 2021 tentang efikasi vaksinasi. Tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan isi berita kedua media tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan model analisis *framing* Robert N Entman. Hasil penelitian ini adalah berita yang dimuat kompas.com penjelasan tentang vaksin AstraZeneca sangat lengkap berbanding terbalik dengan elaborasi penjelasan vaksin Sinovac. Pada

cnbcindonesia.com elaborasi tentang penggunaan teknologi pada pemberitaan tersebut diuraikan secara seimbang (Purwati et al., 2022)

**Tabel 2.1** Perbedaan Penelitian Terdahulu  
Sumber: Data Olahan Penulis, 2022

No	Nama Penulis/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Kheyene Molekandella Boer, dkk (2020). Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 4, No 1. ISSN 2549-8452	Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online.	Hasil penelitian ini adalah CNNIndonesia.com, Kompas.com dan Liputan6.com membingkai bahwa pemilihan <i>influencer</i> untuk mengedukasi milenial dinilai tidak tepat.	Dalam penelitian lebih berfokus bagaimana CNNIndonesia.com, Kompas.com dan Liputan6.com membingkai partisipasi milenial untuk menangani Covid-19
2	Nur Hamidah Zulaikha (2019). Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 3, No 1. ISSN 2549-8452	Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 Pada Situs Berita Daring Indonesia	Hasil penelitian ini adalah Tempo.co lebih memberitakan pasangan Khofifah-Emil, sedangkan JawaPos.com lebih menekankan pada visi misi paslon serta citra positif masing-masing paslon	Dalam penelitian ini mengangkat tema isu politik.
3	Elfride Isai Maranatha, dkk (2020). Jurnal Kajian Jurnalisme. Vol 3, No 2. DOI: 10.24198/jkj.v3i2.23894	Konstruksi Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan Pada Trbun Jambi	Hasil penelitian ini adalah Tribun Jambi menggiring pembaca untuk menilai tindakan positif pemerintah dalam menangani kasus kebakaran hutan dan lahan	Dalam penelitian ini hanya meneliti 1 media <i>online</i>
4	Rohmah Nia Chandra Sari, dkk (2021). Jurnal Studi Komunikasi	Bingkai Media Di Masa Pra Pandemi Covid-19 di Indonesia (Studi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memberitakan	Dalam penelitian ini berfokus pada pemberitaan

	dan Media. Vol 25, No 2. ISSN: 1978-5003	Framing Pemberitaan Covid-19 di Portal Berita dan Akun Youtube (Tribunnews Edisi Maret 2020)	covid 19 di Indonesia kedua platform portal berita dan akun youtube tribunnews tidak menunjukkan perbedaan isi informasi yang signifikan	melalui 2 platform yang berbeda yaitu portal berita dan youtube.
5	Sholihul Abidin (2016). Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian. Vol 2 No 2. ISSN: 2461-0836	Analisis Framing Berita Penjahat Seks Anak Akan Dikebiri Pada Koran Sindo Batam Dan Batampos Online	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koran SINDO Batam meringkai berita penetapan PERPPU secara mendalam Sementara, batampos.co.id mengulas berita secara sederhana dan meringkai berita penetapan PERPPU sebagai ancaman sanksi pelaku kejahatan seksual berdasarkan pernyataan presiden Joko Widodo	Dalam penelitian ini berfokus pada media massa di Batam saja yaitu SINDO Batam dan batampos.co.id
6	Dyah Anggraini, dkk (2021). Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 5, No 1. <a href="https://doi.org/10.35760/mkm.2021.v5il.4046">https://doi.org/10.35760/mkm.2021.v5il.4046</a>	Makna Ucapan Kebencian Zikria Dzatil Kepada Walikota Surabaya Tri Rismaharini (Studi Analisis Framing Media Online suarasurabaya.net di Surabaya)	Hasil penelitian ini menunjukkan suarasurabaya.net lebih menekankan pemberitaan menggunakan kata penghina dalam kasus Zikria agar khayalak sadar bahwa perbuatan mengujarkan kebencian adalah perbuatan yang salah. Selain itu suarasurabaya.net juga lebih pro kepada walikota, dan tidak menerima	Dalam penelitian ini hanya terdapat 1 objek penelitian yaitu suarasurabaya.net.

			jika ada yang menghina walikotanya	
7	Diah Permata Sari (2018). Jurnal Interaksi. Vol 2 No 2. DOI <a href="https://doi.org/10.30596/ji.v2i2.2097">https://doi.org/10.30596/ji.v2i2.2097</a>	Analisis Framing Pemberitaan Tiga Tahun Pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla di Majalah Gatra	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majalah Gatra cenderung subjektif dan memihak pemerintah dalam membingkai berita terkait masa pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla	Dalam penelitian ini berfokus pada isu politik dan meneliti media massa cetak yaitu majalah Gatra.
8	Eli Purwati, dkk (2022). Jurnal Aristo. Vol 10, No 1. P-ISSN 2338-5162/ e-ISSN 2338-5162	<i>Covid 19 Vaccnation in News Cosntruction Kompas.com and CNBC.com</i> (Vaksinasi Covid 19 Dalam Konstruksi Berita Kompas.com dan CNBC.com)	Hasil penelitian ini adalah berita yang dimuat kompas.com penjelasan tentang vaksin AstraZeneca sangat lengkap berbanding terbalik dengan elaborasi penjelasan vaksin sinovac. Pada <a href="http://cnbcindonesia.com">cnbcindonesia.com</a> elaborasi tentang penggunaan teknologi pada pemberitaan tersebut diuraikan secara seimbang	Dalam penelitian ini berfokus efikasi vaksin antara AstraZeneca dan Sinovac.
9	Angel Mei Marbun (2022)	Konstruksi Pemberitaan Efek Samping Vaksin AstraZeneca Pada Media <i>Online</i> Kompas.com dan Detik.com	Hasil penelitian ini menunjukkan keberpihakan Kompas.com dan Detik.com dalam mendukung program vaksinasi di Indonesia, dengan menghimbau masyarakat untuk tidak memilih-milih jenis vaksin yang	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terelak pada media online yang diambil yaitu KOMpas.com dan Detik.com yang memiliki kepopuleran di

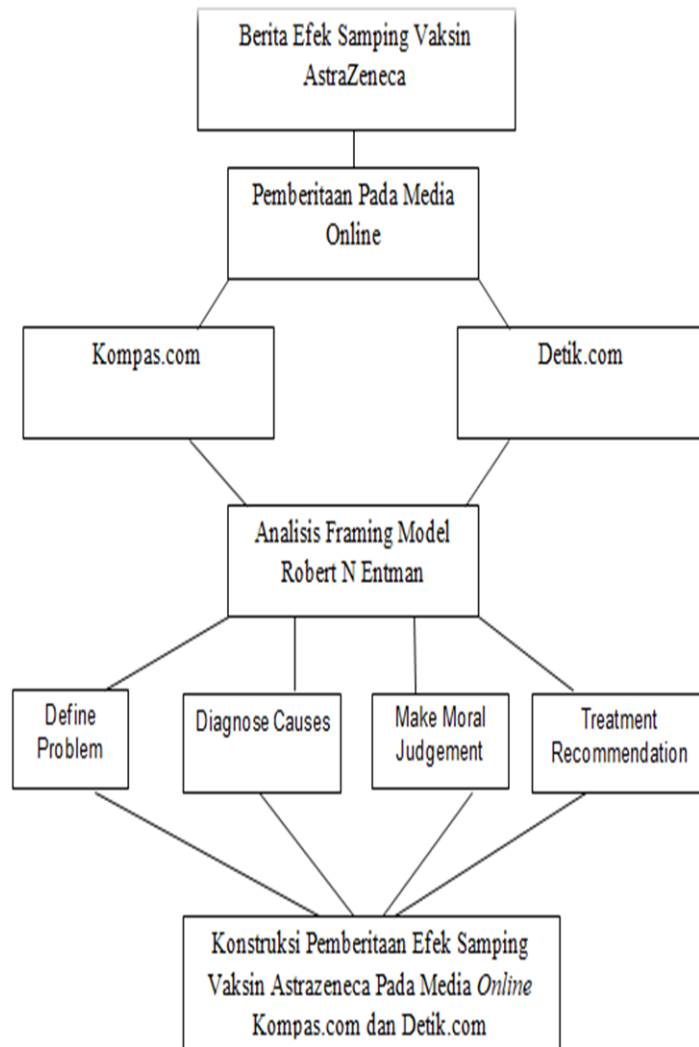
			<p>akan diberikan. Khususnya vaksin AstraZeneca yang efek sampingnya yang tidak akan menimbulkan KIPI yang berat namun efikasi vaksin tersebut sangat besar dalam menangkal virus covid-19 ini. Pernyataan tersebut juga didukung oleh narasumber-narasumber yang memiliki kapabilitas di bidang kesehatan yang dapat meyakinkan masyarakat untuk tidak khawatir terhadap efek samping vaksin AstraZeneca.</p>	<p>tengah masyarakat. Selain itu isu yang diambil mengenai isu terbaru yang sempat menjadi perbincangan di masyarakat yaitu seputar vaksin covid AstraZeneca</p>
--	--	--	--	--

#### 2.4 Kerangka Konseptual

Berita tentang munculnya wabah virus covid 19 di awal tahun 2020 menjadi perhatian di seluruh dunia. Segala upaya dilakukan pemerintah Indonesia untuk mencegah penyebaran virus covid-19 tersebut salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian vaksin covid-19 kepada seluruh masyarakat Indonesia. Namun kebijakan vaksinasi sempat memunculkan perdebatan mengenai efek samping vaksin Astrzeneca. Media *online* Kompas.com dan Detik.com turut memberitakan efek samping vaksin Astrazeneca yang pada saat itu sempat menjadi sorotan masyarakat Indonesia. Sebagai media massa, tentu kedua media

tersebut melakukan sebuah konstruksi dalam membingkai suatu isu saat melakukan pemberitaan.

Untuk melihat bagaimana kedua media tersebut mengkonstruksikan pemberitaan mengenai efek samping vaksin Astrazeneca diperlukan analisis isi teks berita yaitu analisis *framing* dengan model Robert N. Entman. Model tersebut dapat menjelaskan bagaimana berita diseleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas sosial media. Untuk melihat realitas media ketika mengkonstruksi sebuah berita, Robert N Entman membagikan 4 elemen untuk menganalisanya, yaitu *define problem* (defenisi masalah), *diagnose causes* (memperkirakan sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), *treatment recommendation* (penekanan penyelesaian masalah). Berdasarkan pemaparan diatas dapat digambarkan sebuah kerangka konseptual untuk mempermudah penelitian ini yang berjudul Konstruksi Pemberitaan Efek Samping Vaksin AstraZeneca Pada Media *Online* Kompas.com dan Detik.com.



**Gambar 2.1** Kerangka Konseptual  
Sumber: Data Olahan Penulis, 2022

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif. Menurut Hatch, Marshal *and* Rosman dalam (Ningtyas, 20014, p. 36). Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang disebut *holistic account* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi secara rumit, menjelaskan sebab-akibat dari suatu fenomena dan menjawab permasalahan yang diteliti secara rinci, adapun data yang disajikan berbentuk kata-kata yang tertulis. Menurut Sugiyono dalam (Irawan, 2019, p. 26) metode penelitian kualitatif ini peneliti sebagai instrumen penelitian dan hasil penelitiannya berisi pernyataan yang sesuai kebenaran di lapangan.

Selain itu penelitian kualitatif bersifat *emergent design*, yaitu desain penelitian masih bersifat sementara atau dapat berkembang sehingga menimbulkan perubahan, setelah peneliti memasuki objek penelitian (Sugiyono, 2013, p. 223). Penelitian ini menghasilkan data yang bersifat deskriptif yaitu penelitian ini menggambarkan serta menjelaskan suatu objek, data-data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil dokumentasi, studi literasi dengan menggunakan elemen-elemen penting dalam analisis framing model Robert N Entman yaitu *define problem, diagnose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation*.

#### 3.2 Objek Penelitian



Objek penelitian dalam penelitian ini adalah teks-teks berita pada media *online* Kompas.com dan Detik.com pada bulan Maret 2021. Adapun total berita yang menjadi subjek penelitian yaitu Kompas.com 8 berita, dan Detik.com 8 berita

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti baik berupa orang, organisasi, atau barang. Subjek dalam penelitian ini adalah media *online* Kompas.com dan Detik.com. Adapun alasan peneliti memilih media *online* tersebut karena keduanya merupakan media *online* yang dipilih masyarakat sebagai referensi untuk mendapatkan informasi seputar covid 19 berdasarkan survei yang dilakukan tim peneliti Universitas Multimedia Nusantara untuk dewan pers 6 Mei-29 Mei 2021 (Albertus Magnus Prestianta et al., 2021, p. 35).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak berstruktur dalam penelitian kualitatif karena fokus penelitian belum jelas dan dapat berkembang selama kegiatan observasi tersebut berlangsung, penyebabnya karena peneliti belum mengerti secara rinci mengenai apa yang diamati. Sehingga peneliti melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang menarik, melakukan analisis, lalu membuat kesimpulan (Sugiyono, 2013, p. 228).

#### 3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi atau sebuah catatan penting baik dari sebuah organisasi, maupun perorangan. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar,

ataupun karya-karya seseorang (Sugiyono, 2013, p. 240). Dokumen yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil *screenshot* pemberitaan tentang efek samping vaksin AstraZeneca di media *online* Kompas.com dan Detik.com.

### 3.4.3 Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah peneliti menghimpun atau mengambil informasi dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, atau sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Azizah & Purwoko, 2019, p. 3). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku, serta jurnal-jurnal pendukung sebagai referensi penelitian ini.

## 3.5 Metode Analisis

### 3.5.1 Analisis *Framing* Model Robert N Entman

Dalam penelitian menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. *Framing* merupakan versi terbaru dari analisis wacana, yang digunakan untuk menganalisis teks media. Dalam literatur ilmu komunikasi, konsep *framing* telah digunakan untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita di media. Analisis *framing* merupakan teknik analisis yang menggunakan prespektif atau cara pandang wartawan dalam mengkonstruksi suatu realita yang dituangkan menjadi sebuah berita. Cara pandang yang digunakan oleh wartawan tersebut yang dapat menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan atau dihilangkan (Sobur. Alex, 2018, pp. 161–162).

Terdapat dua dimensi besar analisis *framing* model Robert N Entman yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu. Seleksi isu adalah proses memilih suatu

fakta atau realitas dalam memilih tentunya memiliki dua kemungkinan yaitu bagian mana yang akan dipilih atau suatu realitas yang akan dimasukkan dan apa yang dibuang atau realitas yang tidak ditampilkan. Penonjolan aspek tertentu adalah suatu proses yang berhubungan bagaimana fakta yang sudah terpilih disajikan ke khayalak. Hal ini berhubungan dengan bagaimana membuat agar berita tersebut menarik, berarti, dan mudah diingat oleh khayalak (Eriyanto, 2012, p. 81).

Robert N Entman dalam (Eriyanto, 2012, pp. 225–227) membagikan 4 elemen penting dalam analisis *framing* yaitu

#### 1. *Define Problem* (Defini Masalah)

Elemen ini merupakan master frame, karena elemen ini yang pertama kali dilihat, ditemukan. *Define problem* menekankan bagaimana sebuah peristiwa dilihat atau sebuah peristiwa dipandang sebagai apa, hal ini berdasarkan pada perspektif wartawan. Oleh karena itu sebuah peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda.

#### 2. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Sumber Masalah)

Pada elemen ini berbicara apa atau siapa yang menyebabkan suatu permasalahan dapat terjadi. Setelah memahami bagaimana peristiwa tersebut terjadi, selanjutnya memperkirakan sumber masalah tersebut. Setiap permasalahan dapat dipahami dengan pandangan yang berbeda, hal tersebut juga dapat memahami sumber masalah secara berbeda.

#### 3. *Make Moral Judgment* (Membuat Keputusan Moral)

Elemen ini berbicara tentang nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi dan medelegitimasi suatu perbuatan, dengan begitu dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung hal tersebut.

#### 4. *Treatment Recommendation* (Penyelesaian Masalah)

Elemen ini merupakan suatu rekomendasi untuk menyelesaikan masalah, hal ini tentunya tergantung dengan bagaimana permasalahan tersebut dipahami, dan apa penyebab permasalahan tersebut.

#### 3.5.2 Unit Analisis Data

Peneliti menetapkan unit analisis pada penelitian ini, yaitu pemberitaan efek samping vaksin AstraZeneca di media *online* Kompas.com dan Detik.com pada bulan Maret 2021 yang akan di analisis menggunakan analisis *framing* model Robert N Entman. Adapun unit analisisnya sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Unit Analisis Data  
Sumber: Data Olahan Penulis, 2022

No	Tanggal Publikasi	Kompas.com	Tanggal Publikasi	Detik.com
1	9 Maret 2021	Tiba di Indonesia, Ketahui Potensi Efek Samping Vaksin Covid-19 AstraZeneca	9 Maret 2021	BPOM Sudah Setujui Vaksin Corona AstraZeneca, Ini Efek Sampingnya
2	9 Maret 2021	Vaksin AstraZeneca Dapat Izin BPOM, Simak Beberapa Efek Sampingnya	9 Maret 2021	Vaksin AstraZeneca Sudah Disetujui, BPOM Ungkap Sederet Efek Sampingnya
3	9 Maret 2021	BPOM Efikasi Vaksin AstraZeneca 62,1 Persen dengan Efek Samping Ringan-Sedang	10 Maret 2021	4 Fakta Vaksin AstraZeneca, Efikasi hingga Efek Samping

4	10 Maret 2021	Mengenal Vaksin AstraZeneca, dari Diproduksi Inggris hingga Efek Sampingnya	14 Maret 2021	India Tinjau Lagi Efek Samping Vaksin AstraZeneca Imbas Isu Pembekuan Darah
5	28 Maret 2021	Kemenkes: Seluruh Efek Samping Vaksinasi AstraZeneca di Sulut Sudah Teratasi	25 Maret 2021	Soal Keamanan Vaksin, Ahli: Efek Samping Selagi Wajar Tidak Masalah
6	28 Maret 2021	Komnas KIPi Masih Tunggu Kajian Lengkap soal Efek Samping AstraZeneca di Sulut	29 Maret 2021	Ini Daftar Kemungkinan Efek Samping Usai Disuntik Vaksin AstraZeneca
7	31 Maret 2021	Kemenkes: Belum Ada Efek Samping Berat Setelah Penyuntikan Vaksin AstraZeneca	30 Maret 2021	Komnas KIPi Beberkan Penyebab Efek Samping Vaksin AstraZeneca di Sulut
8	31 Maret 2021	KIPi Vaksinasi AstraZeneca Disebut Ringan, Ini 3 Jenis Efek Sampingnya	30 Maret 2021	Tak Usah Pilih-pilih, Efek Samping AstraZeneca Tak Lebih Berat dari Vaksin Lain

### 3.6 Uji Kredibilitas Data

Menurut (Sugiyono, 2013, p. 270) uji kredibilitas data adalah uji kebenaran atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif yang dilakukan seorang peneliti, Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi, yaitu melakukan pengecekan berita terkait pemberitaan efek samping vaksin AstraZeneca di tahun 2021 melalui sumber-sumber data penelitian seperti observasi, dokumentasi.

### 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Batam, tepatnya di Perum GMP Blok B No.2. Adapun peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi, dokumentasi, dan studi pustaka mengenai pemberitaan efek samping vaksin AstraZeneca di media *online* Kompas.com dan Detik.com.

### 3.7.2 Jadwal Penelitian

**Tabel 3.2** Jadwal Penelitian  
Sumber: Data Olahan Penulis, 2022

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian					
		2021/2022					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Aug
1	Penentuan Topik						
2	Pengajuan Judul						
3	Pengesahan Objek Penelitian						
4	Pengajuan Bab 1						
5	Pengajuan Bab 2						
6	Pengajuan Bab 3						
7	Pengajuan Bab 4, 5, dan Jurnal Penelitian						
8	Pengumpulan Skripsi dan Jurnal						